



PRATAMA WIDYA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

Volume 8, No. 2, (Oktober 2023) 184-195

pISSN: 25284037 eISSN: 26158396

<http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/PW>

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN: TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL

Oleh:

Ni Komang Ayu Larasniati¹, Putu Indah Lestari², Elizabeth Prima³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Ekonomika Bisnis dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura, Badung,
Indonesia

Email: ayularasniati2929@gmail.com¹

Diterima 11 September 2023, direvisi 21 Oktober 2023, diterbitkan 31 Oktober 2023

Abstrak

Kecerdasan memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan bahasa anak-anak karena mempunyai dampak penting pada pembangunan bahasa anak. Pengembangan bahasa anak berfokus pada belajar, bermain, belajar, dan menulis. Penting untuk mengembangkan keterampilan membaca dini pada anak agar mereka siap memasuki sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca tahap awal pada kelompok B2 TK Widya Kumara Darmasaba. Fokus penelitian adalah untuk mengumpulkan informasi tentang keterampilan membaca awal. Hasil penelitian ini yakni kemampuan membaca awal kelompok B2 di TK Widya Kumara Darmasaba dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran tipe Numbered Head Together. Hal ini tercermin dari peningkatan angka ketuntasan pada keadaan awal sebanyak 18 anak, menurut observasi awal hanya 5 anak (27,78%) yang mencapai tingkat ketuntasan, pada siklus I meningkat menjadi 11 anak (61,11%), menjadi siklus kedua meningkat 16 anak (88,89%). Perubahan kategori literasi awal anak pada baseline dan setiap Siklus dapat mempengaruhi tingkat literasi awal anak-anak di TK Widiya Kumara Dharmasaba Kelompok B2. Jika dibandingkan hasil observasi aktivitas belajar antara pertemuan siklus I dan siklus II, terlihat bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran semakin meningkat. Hampir semua anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan, memenuhi persyaratan peningkatan tingkat aktivitas.

Kata Kunci: Anak usia dini, kemampuan membaca awal, *numbered head together*, media lotto

Abstract

Because it has such a big impact on how well children learn to speak, intelligence has a big impact on how well kids learn to speak. The key components of a child's language development are learning, playing, learning, and writing. Children's early reading abilities must be developed in order for them to be prepared for primary school. The

objective of this study is to enhance group B2 Kindergarten Widya Kumara Darmasaba's early reading abilities. This can be seen in the growth in the completion rate, which increased from the beginning condition of 18 children, where only 5 children (27.78%) were complete, to 11 children (61.11%) in the first cycle, and 16 children (88.89%) in the second cycle. Changes in children's initial literacy categories at baseline and each cycle can influence the initial literacy level of children in Widiya Kumara Dharmasaba Kindergarten Group B2. If we compare the results of observations of learning activities between cycle I and cycle II meetings, it can be seen that children's involvement in learning activities is increasing. Almost all children actively participate in activities, meeting the requirements for increased activity levels.

Keywords: *Early childhood, early reading skills, numbered head together, lotto media.*

PENDAHULUAN

Penilaian kemampuan pada anak usia awal yang pertama yakni proses pertumbuhan pada tumbuh kembang fisik-motorik, yang kedua yaitu perkembangan aspek kognitif, perkembangan pada sosialemosional, dan yang terakhir perkembangan pada bahasa, hal ini dilatarbelakangi oleh karakteristik dan tahapan perkembangan anak usia dini (Madyawati, 2017). Keterampilan berbahasa sangat penting bagi anak karena bahasa memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan sosialnya. Pada kehidupan ini penggunaan bahasa dapat terbagi menjadi dua jenis cara yaitu verbal dan nonverbal. Berkomunikasi dengan menggunakan bahasa verbal dan nonverbal anak dapat dilatih dirumah dengan cara menggunakan keterampilan menyimak, memperhatikan suatu hal atau mendengar atau berbicara secara terpadu, dengan harapan kedua keterampilan berbahasa tersebut dapat berkembang secara bersamaan (Otto, 2015).

Peringkat Indonesia dalam penilaian yang dilakukan oleh PISA tahun 2000 adalah peringkat 39 dari 41 negara peserta. Berbagai pihak, seperti media arus utama dan pemangku kepentingan pendidikan, telah menanggapi hal ini dengan menyebut hasil pengujian PISA sebagai bukti perlunya meningkatkan pendidikan. Selain itu, Indonesia kembali mengikuti penilaian PISA pada tahun 2003. Hasil tes tersebut serupa dengan tahun sebelumnya, dengan peringkat Indonesia masih berada di posisi terbawah. Tren ini berlanjut pada tahun-tahun berikutnya, karena partisipasi Indonesia dalam penilaian selama delapan belas tahun selalu menghasilkan nilai yang rendah. Indonesia harus meningkatkan sistem serta manajemen pendidikan yang ada untuk mengatasi bidang-bidang perbaikan yang disoroti oleh laporan PISA tahun 2018. Laporan tersebut menempatkan Indonesia pada posisi ke-74 dari 79 negara peserta selama evaluasi yang dilakukan oleh PISA (*the programme for international student assessment*) (Hewi dan Shaleh, 2020). Membaca pada usia dini merupakan kemampuan mendasar yang harus diperoleh anak ketika mereka belajar membaca. Pada awal membaca, anak akan belajar mengenal simbol dari sebuah suara dan urutan huruf serta mengasosiasikan apa yang terkandung dalam rangkaian huruf tersebut (Herlina, 2019). Mengingat betapa pentingnya meningkatkan kemampuan berbahasa anak, diperlukan sarana untuk membantu anak-anak memperoleh keterampilan berbahasa yang lebih baik. (Rista, Suryaningsih, Lestari, 2022)

Peneliti menemukan bahwa masalah utama adalah kemampuan membaca awal siswa di TK Widya Kumara Darmasaba. Hasil observasi awal pada kelompok B2, yang terdiri dari 18 anak, menunjukkan bahwa ada masalah dengan kelompok B2: beberapa anak belum menghafal dan mengenal huruf A-Z. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa ketidaktuntasan kemampuan membaca awal kelompok B2 sebesar 72,22% dari

total 13 anak, yang merupakan jumlah total. Selain itu ketuntasan hanya 27,78% dengan jumlah 5 anak. Tingginya ketidaktuntasan anak dalam mengenal huruf tersebut, disebabkan oleh proses pembelajaran sebelumnya hanya menggunakan buku lembar kerja anak saja, kurangnya model pembelajaran dan media pembelajaran yang mendukung kemampuan membaca awal, sehingga hal tersebut membuat kemampuan membaca awal anak belum sepenuhnya berkembang dengan optimal.

Untu keefektifisan pembelajaran anak usia dini perlu diperhatikan karakteristik masing-masing anak (Poerwati, 2018). Model pembelajaran kolaboratif memungkinkan anak-anak usia dini untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok sesuai dengan perkembangan mereka (Suryaningsih, 2021). Mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Model pembelajaran kolaboratif dirancang untuk memberikan rasa percaya diri anak dalam menyelesaikan tugas. Dalam menganalisa hasil penelitian nantinya akan digunakannya model *Numbered Head Together* (NHT) Dalam model ini, tidak ada pemisahan dan saling memberi dan menerima antara siswa dalam kelompok (Shoimin, 2017). Karena model pembelajaran NHT lebih berkaitan dengan interaksi sosial, itu meningkatkan hubungan sosial antar anak.

Salah satu alat peraga pendidikan adalah stand bingo yang sangat efektif untuk anak-anak, selain itu stand ini memiliki bentuk yang menarik sehingga anak dapat belajar mengenal gambar, warna, angka dan simbol, selain itu juga dapat memotivasi minat anak sehingga sangat membantu pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Media undian dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran antara lain undian, togel warna, bingo huruf dan bingo contoh tergantung dari aspek yang dikembangkan. (Eliyawati, 2015). Peneliti menggunakan media lotto huruf, lotto huruf merupakan media yang dapat digunakan untuk mengenal huruf kecil maupun huruf besar untuk melatih kemampuan membaca awal anak serta meningkatkan minat anak untuk belajar karena media lotto huruf sangat menarik digunakan anak untuk belajar.

Penelitian penunjang dilakukan oleh Sriningsih et al (2022) dengan judul "Peningkatan Pemahaman Membaca Pemula Melalui Media Lottoboard pada Kelompok A1 RA Annur Wonoayu Kota Sidoarjo". Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman membaca pemula meningkat setelah diperkenalkannya media undian. Pada awal fase pra-siklus, kelompok A1 memiliki kemampuan membaca awal 48,8 dan rata-rata baseline (permulaan perkembangan) 1,46. Siklus I kemudian mengalami peningkatan 71,1%, rata-rata 2,31 pada baseline (tren yang diharapkan). Selain itu, Siklus II mencatat peningkatan yang signifikan sebesar 90,55.

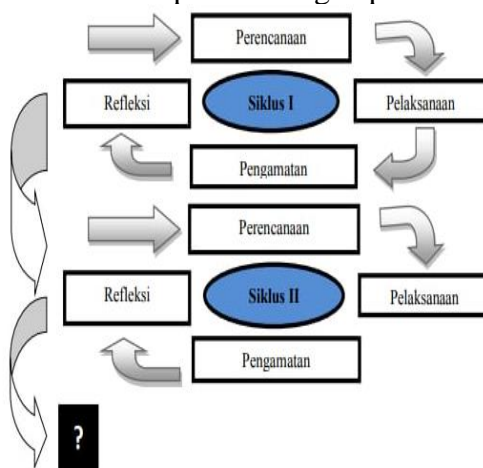
Kajian pendukung lainnya oleh Astuti, et al (2021) yang mengangkat judul "Hubungan Kasus Penggunaan Kartu Alfabet dengan Ketrampilan dalam Membaca Awal Anak pada Usia 5-6 Tahun" menemukan hubungan positif antara penggunaan kartu alfabet dan kemampuan membaca awal kelompok B TK Kartika XX-46 Kendari. Hal yang mendasari meningkatnya kemampuan kelompok B dalam membaca adalah digunakannya kartu alfabet. Ini karena sebelum tindakan, persentasenya 40%. Selanjutnya, peningkatan 20% pada siklus II dibanding siklus I, yang seharusnya meningkat menjadi 85%.

Kajian pendukung lainnya dilakukan oleh Cardona dan Maimunah (2022) berjudul "Meningkatkan Penghitungan Angka Melalui *Numbered Head Modeling*, *Talking Sticks*, dan *Smart Board Games*". Penelitian ini menawarkan data hasil mengenai model pembelajaran yang digunakan instruktur dalam melaksanakan pembelajaran bilangan dengan teknik *Numbered Head Together*. Dengan *Talking Stick* dan *Smart Flag Games*, Temuan penelitian yang dikumpulkan menunjukkan bahwa pada pertemuan

siklus awal, 16,7% anak belum mencapai tahap perkembangan MB, 16,7% anak berada pada tahap awal perkembangan, dan 33,3% anak penerima BSB mengalami peningkatan yang proporsional. di BSH. adalah 33,3%. Pada siklus II hasil yang diperoleh sangat berbeda dengan hasil sebelumnya. Dengan begitu peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Penerapan Model Pembelajaran : Tipe *Numbered Head Together* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal".

METODOLOGI

Pelaksanaan penelitian dilakukan di TK Widya Kumara Darmasaba yang beralamat di Br. Taman Tegal Darmasaba pada semester genap Tahun Ajaran 2022/2023. Pada tahap Siklus I dimulai pada tanggal 10-12 April 2023, serta Siklus II pada tanggal 15 April 2023 dan 17-18 April 2023. Adapun rancangan penelitian kelas sebagai berikut.

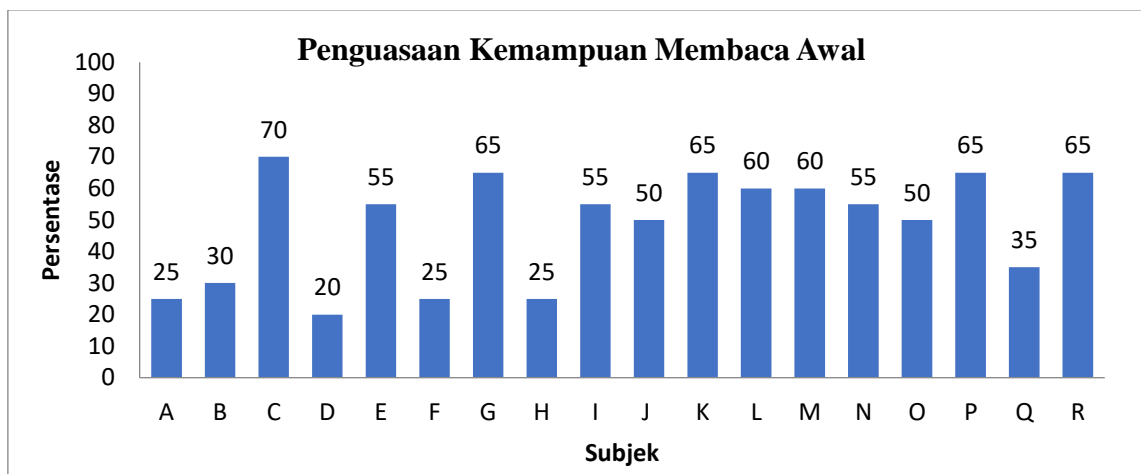


Gambar 1. Rancangan Penelitian Kelas
(Sumber: Arikunto, 2017)

Ada 18 siswa di kelompok B2 TK Widya Kumara Darmasaba pada tahun akademik 2022/2023, dengan 6 putra dan 12 putri. Variabel yang diterapkan untuk mendukung penelitian ini sebagai berikut (a) definisi konsep dan (b) definisi operasional; serta pembelajaran awal, media latto, dan model pembelajaran kolaboratif *Numbered Head Together*. Data dikumpulkan melalui metode dan alat dokumenter, pengamatan, dan wawancara. Untuk setiap siklus, panel observasi digunakan sebagai alat penelitian. Analisis data dilakukan dengan digunakannya statistik deskriptif dan metode analisis kuantitatif. Indikator keberhasilan dikategorikan menjadi sangat tinggi-sangat rendah. Perhitungan dilakukan dengan menghitung skor minimal. Kriteria ketuntasan minimal TK Widya Kumara Darmasaba adalah 80%, yang sesuai dengan kriteria penelitian ini (Endang, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi langsung pertama dilakukan pada tanggal 4 April 2023 selama Semester 2 tahun pelajaran 2022/2023. Tahap observasi awal dilakukan untuk menilai keterampilan pemahaman bacaan awal anak-anak sebelum studi kelas dilakukan. Hasil yang diperoleh selama periode pengamatan pertama akan menjadi skor dasar untuk penelitian. Hasil pengamatan pertama dipaparkan dalam grafik yang berikut ini.



Gambar 2. Grafik Persentase TK Widya Kumara Darmasaba Pada Tahap Observasi pertama/awal

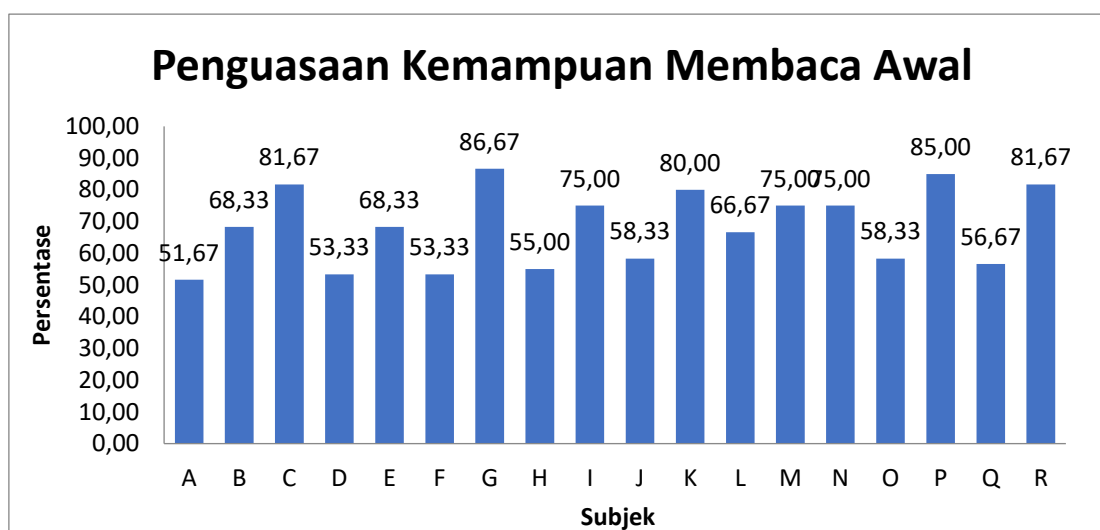
Tabel 1. Tabel Hasil Data TK Widya Kumara Darmasaba Pada Tahap Observasi pertama/awal

Ukuran	Total	Total Persentase	Ket.	Total	Total Persentase
Sangat Rendah	8	44.44%	Belum Tuntas	13	72.22%
Rendah	5	27.78%			
Sedang	5	27.78%	Tuntas	5	27.78%
Tinggi	0	0.00%			
Sangat Tinggi	0	0.00%			
Jumlah	18	100%		18	100%

Kami menemukan bahwa TK Widya Kumara Darmasaba dari kelompok B2 memiliki kemampuan membaca yang buruk pada anak usia dini. Ini ditunjukkan oleh tingkat kecakapan yang dicapai oleh 18 anak. 44,44% termasuk dalam kategori sangat rendah, 27,78% termasuk dalam kategori rendah, 27,78% termasuk dalam kategori sedang, dan tidak mencapai kategori sangat tinggi (0,00%). Hasil observasi tahap awal yang diperoleh, menunjukkan rendahnya kemampuan anak membaca ditemukan hambatan, anak belum berkembang karena stimulasi yang diberikan belum optimal serta terbatasnya bantuan media dalam meningkatkan kemampuan membaca awal. Selain itu, pembelajaran belum bervariasi karena masih menggunakan buku dan ketersediaan alat peraga belum maksimal serta beberapa anak memerlukan bimbingan dan stimulasi untuk pengetahuan kemampuan membaca awal.

Pelaksanaan siklus I dimulai pada minggu kedua bulan April, dari tanggal 10 hingga 12 April 2023. Hasil awal siklus menunjukkan peningkatan keterbacaan. Tingkat kecakapan yang dicapai dengan 18 anak menunjukkan bahwa hasil Siklus I telah meningkat. Terdapat tiga anak yang mendapat nilai sangat rendah, empat orang mendapat nilai buruk, disusul enam orang dengan nilai rata-rata, lima orang dengan nilai tinggi, dan terakhir, anak dengan nilai sangat tinggi (0,00%). Grafik persentase kemampuan

membaca dengan model pembelajaran kolaboratif *Numbered Head Together* dipaparkan pada gambar di bawah ini.



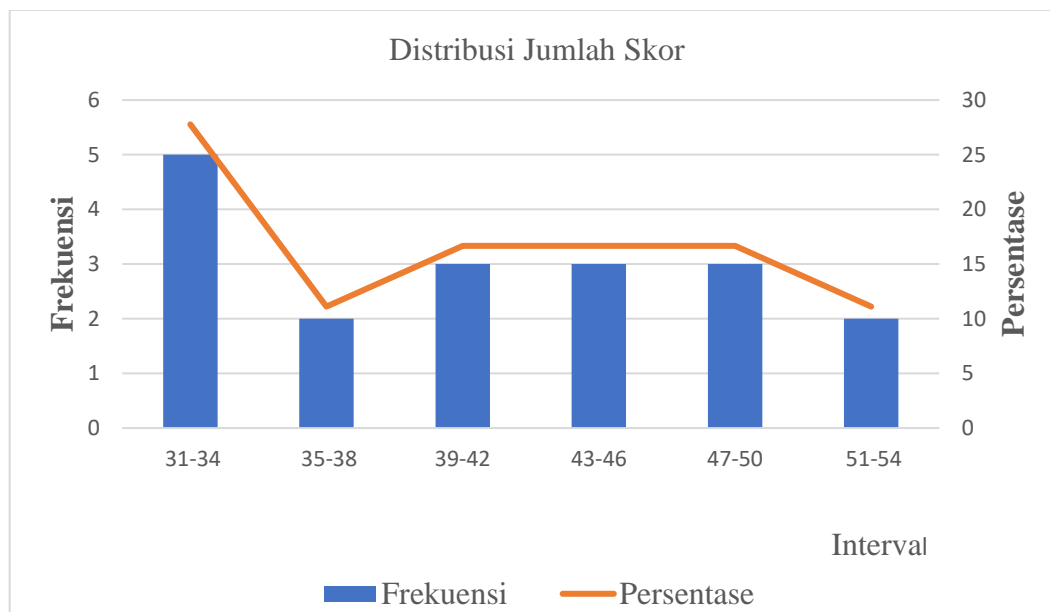
Gambar 3. Grafik Penguasaan Kemampuan Membaca Awal TK B2 kelompok Widya Kumara Darmasaba (Siklus I)

Data Lengkap Hasil dan Ketuntasan Persentase kemampuan literasi anak usia dini melalui aplikasi undian berhadiah media undian Model pembelajaran kolaboratif head to head di TK B2 kelompok Widya Kumara Darmasaba, pada tabel dibawah ini adalah pemaparan hasil data Siklus I.

Tabel 2. Tabel Hasil Data TK Widya Kumara Darmasaba (Siklus I)

Ukuran	Total	Total Persentase	Ket.	Total	Total Persentase
Sangat Rendah	3	16.67%	Belum Tuntas	7	38.89%
Rendah	4	22.22%			
Sedang	6	33.33%	Tuntas	11	61.11%
Tinggi	5	27.78%			
Sangat Tinggi	0	0%			
Jumlah	18	100%		18	100%

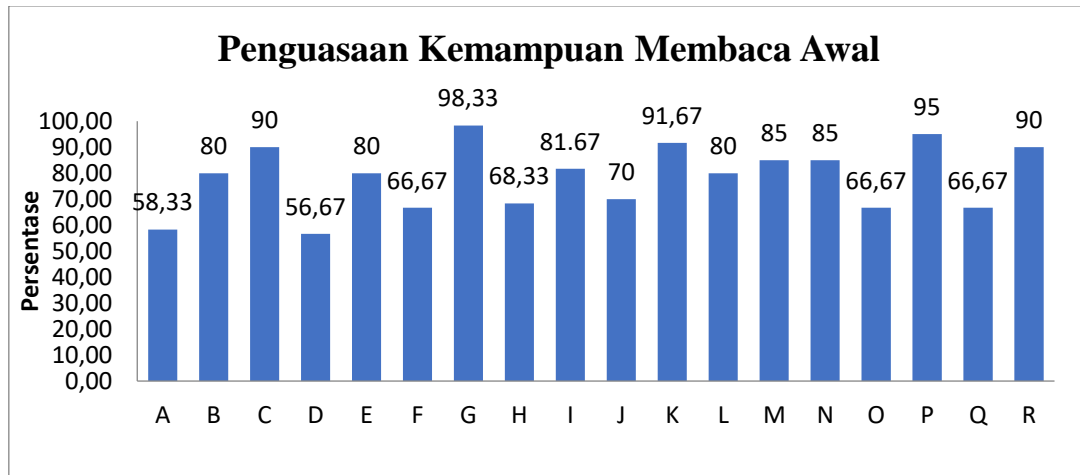
Hasil ketuntasan keterampilan literasi anak usia dini diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran kolaboratif berbantuan Lotto Media 'Numbered Heads Together' pada TK Widiya Kumara Dharmasabha di Kelompok B2. Artinya, ada proporsi 7 anak yang masuk kategori tidak tuntas. (38,89%), dan kategori secara keseluruhan terdapat 11 anak, di antaranya terdapat proporsi (61,11%).



Gambar 4. Grafik Penyebaran Distribusi Kelompok B2 TK Widya Kumara Darmasaba Pada Tahap Siklus I

Ada kemungkinan bahwa nilai modus ($M_o = 33$) kurang dari median ($M = 41,16$) dan median ($M_e = 41,18$) berdasarkan nilai mean, median, dan modus Siklus I. Ini menunjukkan bahwa modus berada di sebelah kiri. Kurva yang terbentuk memiliki bentuk yang tidak simetris, yang artinya kemiringan positif. Dapat dilihat menurut hasil data jika penerapan model pembelajaran kooperatif tersebut di TK Widiya Kumara Dharmasabha Kelompok B2 meningkatkan literasi pada anak usia dini (33,33%). Penelitian Tindakan pada Siklus I ini tidak memenuhi jumlah minimal siswa (80%) dan layak untuk Siklus II. Oleh karena itu, penelitian tahap II dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat dicapai minimal (80%) yang ditentukan oleh TK Widiya Kumara Dharmasabha dan Penilaian Acuan Patokan (PAP).

Pelaksanaan tindakan kolektif pada Siklus II berlangsung dari bulan April, minggu ketiga tanggal 15-18 April 2023. Berdasarkan hasil observasi, siklus II mengalami peningkatan, anak yang mencapai kelas sangat rendah (0,00%), siswa kelas rendah 2 (11,11%), siswa kelas 5 sedang (27,78%), siswa kelas tinggi 6 (33,33%) dan siswa kelas sangat rendah sebanyak 5 anak (27,78%). Grafik persentase dapat sebagai berikut.



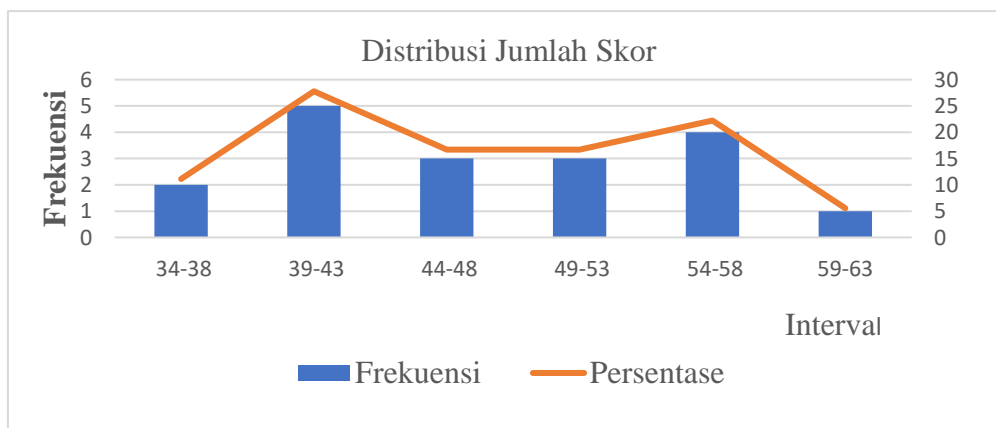
Gambar 5. Grafik Penguasaan Kemampuan Membaca Awal TK B2 kelompok Widya Kumara Darmasaba (Siklus II)

Pada siklus tahap II, model pembelajaran kolaboratif *Numbered Head Together* diterapkan pada kelompok B2 TK Widya Kumara Darmasaba. Tabel berikut menunjukkan hasil ketuntasan dan persentase ketuntasan membaca usia dini.

Tabel 3. Tabel Hasil Data TK Widya Kumara Darmasaba (Siklus II)

Ukuran	Total	Total Persentase	Ket.	Total	Total Persentase
Sangat Rendah	0	0.00%	Belum Tuntas	2	11.11%
Rendah	2	11.11%			
Sedang	5	27.78%	Tuntas	16	88.89%
Tinggi	6	33.33%			
Sangat Tinggi	5	27.78%			
Jumlah	18	100%		18	100%

Hasil Perolehan Keterampilan Membaca Pada Anak Usia Dini Dari Penerapan dengan Model Pembelajaran Kolaboratif *Numbered Heads Together* Berbantuan Lotto media di TK Widiya Kumara Dharmasaba Kelompok B2, Siklus II: Dua Anak Kategori Tidak Tuntas, Persentase 11,11%, dan 16 anak termasuk dalam kategori persentase keseluruhan (88,89%). Selain itu, dalam TK kelompok B2 Widya Kumara Darmasaba, analisis statistik deskriptif menunjukkan rata-rata tingkat keaksaraan anak usia dini:



Gambar 6. Grafik Penyebaran Distribusi TK Widya Kumara Darmasaba Pada Tahap

Siklus II

Kemiringan positif adalah lengkungan yang terbentuk yang miring ke kanan dan tidak simetris. Kemiringan positif artinya bahwa sebagian besar skor total berasal dari kemampuan membaca anak usia dini dari penerapan dengan model pembelajaran kooperatif NHT pada kelompok B2 TK Widya Kumara Darmasaba pada siklus II. Pada siklus kedua, hasil ketuntasan mencapai 88,9%, hasil ketuntasan siklus kedua (88,89%) melebihi KKM (80%), jadi penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Perubahan kategori literasi awal anak pada baseline dan setiap Siklus dapat mempengaruhi tingkat literasi awal anak-anak di TK Widiya Kumara Dharmasaba Kelompok B2. Saat membandingkan hasil observasi kegiatan pembelajaran antara pertemuan siklus I dan siklus II, terlihat bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran semakin meningkat. Hampir semua anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan, memenuhi persyaratan peningkatan tingkat aktivitas. Meningkatnya keterlibatan anak-anak dapat dikaitkan dengan pemanfaatan efektif pendekatan *Numbered Head Together* dan bingo stand oleh guru, yang cocok untuk mengembangkan keterampilan kognitif dalam membaca. Hal ini dibuktikan oleh anak-anak, karena temuannya berhasil memenuhi tujuan yang diinginkan. Meningkatnya aktivitas anak didorong oleh pengaruh intrinsik dan ekstrinsik. Aspek internal meliputi disposisi individu dalam belajar, kemauan belajar, dan kemampuan mempertahankan fokus selama proses pembelajaran. Sedangkan variabel eksternal dipengaruhi oleh beberapa unsur seperti guru yang berperan sebagai pemandu belajar anak, serta sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia. Menurut Astutik (2021), Penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) menumbuhkan lingkungan kelas yang aktif dengan memberikan nomor kepala yang unik kepada setiap siswa. Pendekatan ini mendorong peningkatan akuntabilitas siswa dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, karena guru dapat memanggil siswa berdasarkan nomor yang ditugaskan pada mereka pada saat tertentu. Dipanggil secara acak. Penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) mempunyai kapasitas untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Perolehan pengetahuan matematika dianalogikan dengan perolehan informasi dalam disiplin ilmu lain dan merupakan hasil langsung dari proses belajar siswa. Pencapaian belajar berkaitan dengan bakat dan pemahaman yang diperoleh siswa melalui upaya atau pertemuan pendidikan mereka. Prestasi tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga bidang: kognitif, emosional, dan psikomotorik (Suarni, 2017).

Menurut Handdayana (2014), menjelaskan Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) menawarkan beberapa keunggulan. Pertama, hal ini mendorong kolaborasi dan saling menghormati di antara siswa, memungkinkan mereka terbiasa bekerja sama dan menghargai sudut pandang satu sama lain. Kedua, membantu mengembangkan keterampilan siswa sebagai fasilitator teman sebaya. Ketiga, menumbuhkan rasa persatuan dan solidaritas di kalangan peserta didik. Terakhir, memungkinkan siswa menjadi akrab dan menghargai keberagaman di antara teman-temannya. Dengan pemanfaatan pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT serta berbantuan media lotto anak di Kelompok B2 TK Widya Kumara Darmasaba, terlihat anak lebih aktif dalam kelas, lebih percaya diri belajar dengan teman sebaya, dan anak lebih disiplin mengikuti pembelajaran di kelas. Menurut Noffia dan Margaretha (2015), bahwa disiplin anak usia dini membantu anak merasa aman, membangun kepercayaan diri, membuat anak mandiri, dan memungkinkan anak diterima di dunianya. bisa membantu Anda dapat melindungi lingkungan dan menghalangi anak-anak dari peristiwa berbahaya bagi mereka.

Studi observasi terhadap perkembangan anak mengungkapkan bahwa anak-anak yang memiliki kemampuan dan mencapai keberhasilan belajar menikmati pertumbuhan progresif dalam keterampilan kognitifnya, terutama di bidang membaca. Penelitian tindakan kelas mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri, dengan memanfaatkan refleksi diri sebagai teknik untuk meningkatkan efikasi dirinya sebagai pendidik yang dapat melahirkan kegiatan yang dapat membuat anak berpikir dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar. Menurut Cardona (2022), Terlibat dalam bermain dan berpikir kritis sangat penting untuk perkembangan kognitif anak. Pengalaman-pengalaman yang ditemui anak-anak berfungsi sebagai landasan fundamental bagi pembentukan arsitektur mental mereka. Piaget berpendapat bahwa belajar adalah proses penyesuaian yang komprehensif dan signifikan yang berasal dari dalam diri individu sebagai respons terhadap keadaan baru, yang menghasilkan transformasi yang bertahan lama.

Dalam penelitian ini, kami meneliti kemampuan membaca anak usia dini di TK Widya Kumara Dharmasabha Kelompok B2 dengan model pembelajaran kolaboratif tipe NHT dengan media undian. Faktor internal berkaitan dengan bagaimana anak belajar sebagai subjek, dan faktor eksternal berkaitan dengan bagaimana anak belajar. Faktor internal pada anak antara lain kesiapan anak, rasa ingin tahu anak, dan antusias. Sedangkan faktor eksternal pada anak antara lain pendidik dan tenaga kependidikan, media yang menarik, sarana dan prasarana pembelajaran, Sedangkan, faktor penghambat dalam penelitian ini antara lain konsentrasi anak, rasa kurang percaya diri, suasana hati anak saat proses belajar, dan kemampuan membaca awal pada anak. Prestasi belajar mengacu pada kemampuan terukur seorang siswa dalam hal pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang diperoleh melalui kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja akademik, sangat penting untuk menerapkan kerangka pembelajaran kolaboratif seperti metodologi *Numbered Heads Together* (NHT). Paradigma pembelajaran kooperatif tipe NHT mempunyai dampak besar terhadap hasil belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Arjuniwati, 2019).

SIMPULAN

Tingkat pemahaman membaca awal pada model pembelajaran '*Numbered Head Together*' pada anak B2 yang merupakan kelompok di TK Widya Kumara Dharmasabha berkembang sangat baik dan sesuai dengan harapan yang telah direncanakan. TK B2 Widya Kumara Darmasaba dapat mengetahui dari hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut. Lima anak (27,78%) menyelesaikan observasi pertama sebelum perilaku, 11 anak (61,11%) membaik pada Siklus I, dan 16 anak membaik pada Siklus II karena adanya peningkatan (88,89%). Perubahan kategori literasi awal anak pada baseline dan setiap Siklus dapat mempengaruhi tingkat literasi awal anak-anak di TK Widya Kumara Dharmasaba Kelompok B2. Jika dibandingkan hasil observasi aktivitas belajar antara pertemuan siklus I dan siklus II, terlihat bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran semakin meningkat. Hampir semua anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan, memenuhi persyaratan peningkatan tingkat aktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Agung, A. A. G. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Publishing.
- Arjuniwati. (2019). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Materi Peluang Mata

- Pelajaran Matematika Kelas XII. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 2. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/197>.
- Astuti, A. W., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 73–81. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i1.11958>.
- Astutik, P., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Model Pembelajaran Number Head Together Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 154–168. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p154-168>.
- Cardona, F., & Maimunah, M. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membilang Angka Melalui Model Numbered Head Together, Talking Stick Dan Permainan Bendera Pintar. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.20527/jikad.v2i1.4699>.
- Diana, L. M., Arif, M., Stefany, E. M., & Aini, N. (2023). Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan Dan Informatika*, 9(2), 201–211. <https://doi.org/10.21107/edutic.v9i2.20224>.
- Eliyawati, C. (2015). *Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Endang, Mulyatiningsih. (2023). *Metode Penelitian Dasar*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.
- Handayana, Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Herlina Selvia, E. (2019). Membaca Permulaan untuk Anak Usia Dini dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5, 332–342. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/pionir/article/view/1290/1084>.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lestari, P. I., & Prima, E. (2023). Pengaruh Metode Storytelling Berbasis Kearifan Lokal Bali terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1295–1301. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3012>.
- Madyawati. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa. (2021). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noffia, I., & Yuliariatningsih, M. S. (2018). Mengembangkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 112–120. <https://doi.org/10.17509/cd.v6i2.10526>.
- Otto, B. (2015). *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Poerwati, C. E., Suryaningsih, N. M. A., Cahaya, M. E., Prima, E., Lestari, P. I. & Rimpiati, N. L. (2018). *Prosiding: Pelatihan Pembuatan Alat Peraga Edukatif (APE) PAUD bagi Guru PAUD di Gugus Tunjung Kecamatan Abiansemal*.
- Prihatmojo, Agung., R. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran HP AM I*. Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.

- Shoimin,A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*.Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sriningsih, A., Sunanto, S., Asmara, B., & Fitriyah, F. K. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Papan Lotto Pada Kelompok a1 Di Ra Annur Wonoayu Sidoarjo. *Sentra Cendekia*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v3i1.2008>.
- Suarni, D. A. K. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3), 206–214. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i3.11997>.
- Surya, A., Serafina, & Lestari, P. I. (2022). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Berbasis Kearifan Lokal Pada Anak Kelompok B2. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 92–105. <https://doi.org/10.25078/pw.v7i2.1857>.
- Suryaningsih, A. (2020). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1063–1072. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.751>.
- Wardhono, A. (2018). *Prosiding Seminar Nasional: Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Indonesia Bangsa*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.
- Widiani, N. L. (2021). Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 537. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v5i4.39475>
- Yasminah, Y., & Sahono, B. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Prestasi Belajar Siswa. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 10(1), 167–174. <https://doi.org/10.33369/diadik.v10i1.18142>.
- Yahdinil. (2017). *Psikologi belajar dan Mengajar*. Banten: Dinas Pendidikan Provensi Banten.
- Yuanita. (2022). *Groud, Understand, Revise, Use (Guru) Untuk Percaya Diri Remaja SMK BISA*. Jawa: CV Penerbit Qiara.